

PERANCANGAN BUKU KATALOG MUSEUM KESEHATAN SURABAYA MENGGUNAKAN TEKNIK FOTOGRAFI SEBAGAI UPAYA PENGENALAN WISATA EDUKASI TERHADAP PELAJAR DI KOTA SURABAYA

Dede Triastanto A¹⁾, Siswo Martono ²⁾, Dhika Yuan Yurisma³⁾

S1 Desain Komunikasi Visual

Institut Bisnis dan informatika STIKOM Surabaya Jl. Raya Kedung Baruk 98 Surabaya, 60298

Email : 1) 13420100037@stikom.edu, 2) Siswo@stikom.edu, 3) Dhika@stikom.edu

Abstract: Surabaya city filled with various kinds of uniqueness and history that preceded. But we need to know there are still many historical relics that exist in Surabaya especially the museum of heroes monument is where the first president of Indonesia Ir. Soekarno declare the text of the proclamation as well as in there are historical events such as reading the text of the proclamation of Bung Tomo who in the era of penjajahn Giving spirit, courage and willingness to die to seize the seized power of the allies. As well as the story of Surabaya people who fought against the invaders. Objects - objects such as weapons, clothing, art, and others. But not all people Surabaya recognize the Surabaya health museum and especially for students who often do research but do not know the existence of Surabaya health museum, this is based on the results of interviews conducted on the head of the health museum Surabaya. Minimnya less knowledge of society, especially for students in the city Surabaya. The purpose of this study is to design a book catalog of health museum Surabaya using photography techniques with this can inform the students in the city of Surabaya. Researcher conducted by using qualitative research method, with technique of collecting data through interview, observation, documentation, existing study and literature study. The results of data analysis, then in the reduction to find keywords that lead to communication strategy book that will be used. By raising "Different" as a keyword that has been found, the word "Different" is defined differently from the others, that is, the book catalog of museums that distinguishes more specifications describes the collection and the results of photography is clear. The result of designing the catalog book of Surabaya Health Museum as well as its media empowerment has made informative and educative elements about Surabaya health museum collections, so it is expected to be a medium to find out information about the health museum collections of Surabaya.

Kata Kunci: Perancangan, Buku Katalog, pendidikan sejarah, Fotografi

Latar Belakang Masalah

Museum menurut kamus besar bahasa Indonesia (1998 : 601) museum / gedung yang digunakan sebagai tempat penyimpanan benda-benda peninggalan yang dinilai berarti bagi orang di zaman dahulu serta museum berguna untuk memamerkan atau memajang setiap benda-benda yang dapat dipamerkan untuk pengunjung agar dapat menarik pengunjung yang datang ke museum tersebut, oleh karena itu sebuah organisasi UNESCO, menetapkan definisi museum sebagai lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan untuk melayani masyarakat.

Sedangkan menurut Caleb Setiawan (Devi, 1996 ; 7) museum adalah bangunan yang

digunakan untuk menyimpan benda-benda yang memiliki nilai sejarah yang sangat berarti bagi masyarakat luas di Indonesia, antara lain prasasti, artefat, keris, dan masih banyak lagi benda-benda yang memiliki nilai sejarah, dan museum merupakan lembaga yang digunakan sebagai pengajar, meneliti, memberikan informasi bagi setiap orang yang ingin mencari tahu tentang sejarah museum beserta peninggalannya. Banyak museum – museum di seluruh Indonesia yang mempunyai nilai sejarah yang sangat berharga dan bermanfaat bagi anak muda atau orang dewasa contoh dari museum yang ada di Indonesia seperti museum makam Soekarno (Jakarta), Museum Nasional (Jakarta), Museum Geologi (Bandung), Museum Kartun (Bali), serta

Museum House Of Sampoerna dan Museum Tugu Pahlawan (Surabaya) dan masih banyak museum – museum yang lainnya. Jenis-jenis museum berdasarkan jenis koleksi yang dimilikinya antara lain :

Museum seni merupakan museum yang dikenal sebagai galeri seni yaitu menampilkan tentang macam-macam seni seperti seni tari, seni pahat, dan seni lukis. Dan koleksi-koleksi peninggalannya.

Museum sejarah juga merupakan museum yang memberikan pembelajaran atau edukasi terhadap pengunjung tentang sejarah dan relevansinya terhadap masa sekarang dan masa lalu. Beberapa museum sejarah menyimpan aspek kuratorial tertentu dari sejarah dari lokal tertentu. Museum jenis ini memiliki koleksi yang beragam termasuk dokumen, artefak, seni, dan benda arkeologi.

Pada penelitian ini peneliti merancang buku akan mengenalkan Museum Kesehatan Surabaya sebagai wisata edukasi dengan perancangan buku katalog museum kesehatan sebagai upaya pengenalan wisata edukasi dengan menggunakan teknik fotografi sehingga memudahkan pengunjung Museum Kesehatan Surabaya khususnya pelajar di kota Surabaya untuk mengetahui sejarah dari museum serta koleksi-koleksi peninggalan museum kesehatan Surabaya, sehingga museum dapat dikunjungi sebagai wisata alternatif lainnya bagi masyarakat Surabaya, khususnya bagi pelajar SMP SMA, karena Museum Kesehatan Surabaya ini juga tidak kalah dengan museum lainnya seperti tugu pahlawan dan house of sampoerna. Kenapa diharuskan ke pelajar karena di usia saat ini mereka memiliki daya rasa ingin mengetahui ilmu yang baru, dan rasa penasaran para pelajar sangatlah besar serta memiliki pemikiran yang cerdas, kreatif dan inovatif.

Dengan adanya buku katalog dapat mencantumkan tentang koleksi-koleksi yang ada di museum kesehatan serta penjelasan manfaat ataupun kegunaan dari setiap koleksi benda tersebut, sehingga dapat menginformasikan ke pengunjung secara langsung yang ingin mengetahui sejarah dari museum kesehatan, dan buku sebagai pedoman bagi tiap orang untuk belajar memahami apa yang akan dicari dan apa yang ingin diuraikan sebagai penelitian maupun

dalam bentuk tugas lainnya, karena buku memiliki pembahasan sangat lengkap dan bersifat informatif.

Perancangan buku Katalog Museum Kesehatan Surabaya Menurut Adi Krusianto (2007:117), (Fotografi berasal dari kata Yunani yaitu “*photos*”: cahaya dan *Grafo* : melukis/menulis) adalah proses pembuatan gambar yang melalui dengan bantuan cahaya sehingga dapat menimbulkan suatu gambaran atau menulis dengan menggunakan media cahaya. Sebagai istilah umum, fotografi berarti proses atau menghasilkan gambar dari suatu objek yang direkam dengan bantuan dari pantulan cahaya sehingga kamera dapat menangkap cahaya tersebut dan menghasilkan foto, namun. Tanpa ada bantuan cahaya maka tidak dapat menghasilkan foto yang diinginkan.

Jenis Penelitian

Pada metode penelitian ini menggunakan metode penelitian yang berjenis kualitatif. Metode yang tidak hanya sebagai jenis data tetapi berhubungan dengan analisis data yang diamati oleh peneliti. Sehingga peneliti dapat menemukan data yang ada dalam permasalahan yang diteliti Sugiyono (2009: 15).

Menurut (Moleong 2001: 10) menjelaskan didalam penelitian kualitatif, peneliti harus mencari sumber untuk melakukan wawancara, karena dengan adanya wawancara peneliti dapat mengumpulkan hasil data yang akurat. Metode kualitatif sangat mengutamakan manusia sebagai sumber penelitian, karena mempunyai sifat sukarelawan jika terdapat peneliti yang ingin melakukan wawancara.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan secara sederhana bahwa penelitian kualitatif akan menyimpulkan data dari hasil penelitian berdasarkan fakta dan kebenarannya, dan menganalisa melalui konsep-konsep yang telah dikembangkan sebelumnya.

Teknik Pengumpulan Data

1. Data primer

Menurut Umi Nrimawati (2008 : 98) data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama kali. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file, data ini harus dicari secara langsung melalui

narasumber atau dalam istilah responden yaitu orang yang dijadikan objek penelitian atau sebagai sarana mendapatkan informasi. Dalam penelitian ini memahami tentang topik bahasan yang akan diteliti bisa dijadikan sebuah narasumber yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Surabaya dan Museum Kesehatan Surabaya.

a. Observasi

Dalam observasi ini, peneliti menggunakan observasi terbuka yaitu melakukan pengumpulan data yang dinyatakan secara nyata kepada narasumber mengetahui seluruh rangkaian yang ditanyakan peneliti mulai awal hingga akhir. Oleh karena itu kegiatan observasi yang akan dilakukan terkait dengan sejarah yang ada di museum kesehatan, data pengunjung, peninggalan benda di Museum Kesehatan yang berada di Jl. Indrapura 17 Surabaya.

b. Wawancara

Pada metode wawancara ini melalui proses wawancara secara mendalam menggunakan wawancara bersama dengan kepala pengurus Museum Kesehatan Surabaya S. Eni Rachmawati, S.Sos yang dianggap lebih mengetahui tentang bidang yang akan diteliti yaitu mewawancarai sejarah museum kesehatan Surabaya serta peninggalan-peninggalan yang ada di Museum Kesehatan Surabaya.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada seperti buku-buku penunjang, website, artikel, serta catatan-catatan yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

1. Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang digunakan menjelaskan bahwa hasil dokumen yang terekam yang bersifat tertulis dan tidak tertulis (flim) yang isinya menceritakan peristiwa di masa lalu. Dokumen yang digunakan pada penelitian ini berupa foto, serta data-data Museum Kesehatan Surabaya. Hasil dari observasi dan wawancara yang berupa foto dari dokumentasi yang dilakukan, Akan dapat dipercaya dan semakin menguatkan penelitian ini.

2. Studi Kompetitor

Dalam perancangan buku ini memiliki perbedaan dari karya yang dibuat oleh orang lain, dalam hal studi kompetitor yang digunakan yaitu fotografi esai upacara adat grebeg besar Yogyakarta sebagai upaya mempopulerkan filosofi budaya Jawa. Yang membedakan dari studi kompetitor adalah merancang buku fotografi katalog museum kesehatan Surabaya dengan tujuan mengenalkan pada remaja Surabaya khususnya Pelajar Di Kota Surabaya agar mereka dapat teredukasi dengan penjelasan yang ada didalam buku katalog tersebut.

Teknik Analisa Data

Terdapat tiga teknik analisa data kualitatif yaitu penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan yang dirancang sesuai dengan tujuan peneliti yang sudah diambil agar sesuai dengan keputusannya. Dari teknik analisis data ini digunakan untuk mendapatkan suatu gambaran dengan jelas yang berkaitan pokok permasalahan yang diteliti. Dari pengumpulan teknik analisis data meliputi 3 jenis tersebut :

1. Reduksi Data

Reduksi data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan merangkum hal-hal pokok yang akan dicari dari inti data-data yang diperoleh. Memilih dari data yang sudah dikumpulkan dari hasil wawancara dan observasi, data berupa museum kesehatan Surabaya dari sejarah dan peninggalan benda museum kesehatan yang akan digunakan sebagai penelitian dan perancang karya

2. Penyajian Data

Langka selanjutnya setelah direduksi adalah penyajian data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk skema pembuatan buku fotografi yang akan menginformasikan tentang sejarah museum kesehatan serta peninggalannya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yang dikemukakan bersifat sementara dan bisa berubah bila tidak ditemukannya bukti-bukti yang kuat untuk pengumpulan data selanjutnya. Penarikan kesimpulan ini dilakukan oleh peneliti dengan cara mengambil dari reduksi data mengenai komunikasi visual buku katalog museum Kesehatan Surabaya menggunakan teknik fotografi serta menemukan konsep / keyword untuk perancangan buku ini.

Hasil Analisis Data

1. Wawancara dan Observasi

Dalam melakukan observasi yang dilakukan dengan cara datang dan mengamati langsung keadaan Museum Kesehatan Surabaya. Dengan melakukan pencatatan sistematis yang sudah direncanakan dari awal hingga akhir, yaitu mencari sejarah dari setiap koleksi-koleksi yang ada di Museum Kesehatan Surabaya karena banyak sekali benda-benda yang ada di jaman dahulu belum diketahui oleh orang-orang pada masa kini.

Hasil Observasi yang dilakukan pada area Museum Kesehatan Surabaya, dengan mengamati sekeliling pengunjung yang datang kebanyakan adalah pelajar yang berusia 11 tahun hingga 19 tahun dengan jenis laki-laki dan perempuan.

Koleksi yang pertama koleksi yang sangat kuat memiliki mistis yaitu jelangkung serta nini towok yang merupakan boneka dibidang menakutkan namun di jaman dahulu benda tersebut digunakan sebagai media penyembuhan atau untuk mencari tahu jenis penyakit apa yang diderita oleh orang tersebut dan nini towok digunakan sebagai media penangkal balak dari gangguan hal yang tidak diinginkan atau sebagai penyelamat. Dan masih banyak jenis-jenis benda yang memiliki sedikit nilai mistis namun manfaat dan kegunaan sebagai kesehatan tradisional di jaman dahulu.

Pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan narasumber secara personal agar hasil wawancara dapat dimiliki dengan sesuai yang diharapkan peneliti serta mewawancarai informasi dari pengunjung tentang apa yang ditanyakan oleh peneliti.

Wawancara pertama dilakukan kepada S. Eni Rachmawati, S.Sos (kepala pengurus Museum Kesehatan Surabaya). dengan melakukan wawancara ini diperoleh data mengenai sejarah dari Museum Kesehatan dan peninggal-peninggalan benda dari wawancara dengan Ibu S. Eni Rachmawati, S.Sos selaku kepala pengurus Museum. Koleksi-koleksi yang terdiri dari peralatan kesehatan budaya, kesehatan sejarah, dan kesehatan ilmiah, dapat disimpulkan bahwa Museum Kesehatan Surabaya memiliki koleksi-koleksi alat kesehatan yang pada jaman

dahulu, sehingga pihak pengurus menyimpannya dan mendirikan museum yang hanya menampilkan beberapa koleksi benda tersebut namun setelah dikelola oleh dinas kebudayaan dan pariwisata prov Jatim Museum Kesehatan Surabaya menambahkan koleksi-koleksi benda yang berhubungan dengan kesehatan, sehingga pengunjung terutama bagi pelajar di kota Surabaya dapat melakukan studi penelitian atau pembelajaran tentang sejarah dari Museum Kesehatan Surabaya.

Menurut informasi dari Eni Rachmawati, S sos, museum kesehatan pada tahun 50 merupakan rumah sakit klamin dimana rumah sakit tersebut adalah rumah sakit yang digunakan disaat masa penjajahan sehingga banyak sekali pasien atau korban yang gugur dari peristiwa tersebut. Dan semakin majunya tahun pada tahun 2004 pengurus museum kesehatan merubah sistem dari rumah sakit umum menjadi pusat penelitian bagi setiap pelajar yang mengunjungi museum kesehatan Surabaya. Karena benda yang ada di museum kesehatan merupakan benda yang sejak dulu sudah pernah ada di jaman penjajahan seperti alat operasi tradisional, alat medis, dan lainnya. Untuk saat ini pihak dari museum ingin melakukan pengembangan untuk merenovasi museum kesehatan agar pengunjung terasa nyaman disaat didalam museum, namun selaku kepala pengurus mengeluhkan kurangnya promosi untuk memberikan informasi serta tenaga kerja yang mengurus museum kesehatan terdahulu pensiun atau keluar dari Museum Kesehatan Surabaya dikarenakan hal lain.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yang sudah diambil dari koleksi-koleksi Museum Kesehatan Surabaya berupa foto wawancara dengan pengurus Museum Kesehatan Surabaya, dan koleksi benda Museum Kesehatan Surabaya serta tempat



museum kesehatan surabaya untuk bahan-bahan tersebut akan disimpulkan menjadi sebuah buku yang menginformasikan atau berguna sebagai pembelajaran edukasi untuk pelajar di kota Surabaya.

Gambar 4.1 Wawancara dengan S. Eni Rachmawati, S sos Kepala pengurus Museum Kesehatan Surabaya

(Sumber : Hasil Olahan Peneliti,2017)



Gambar 4.2 Koleksi Museum Kesehatan Surabaya Kurung ayam

(Sumber :Hasil Olahan Peneliti,2017)

Hasil dari dokumentasi ini adalah jenis-jenis koleksi museum kesehatan Surabaya terutama kurungan ayam yang konon digunakan sebagai alat media penyembuhan untuk balita yang belajar berdiri atau penyembuhan lainnya.

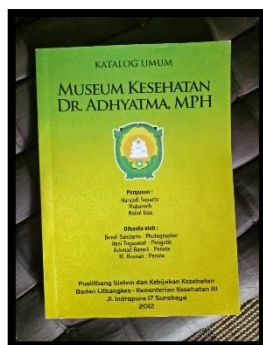
Gambar 4.3 Koleksi Museum Kesehatan Surabaya Jailangkung

(Sumber : Hasil Olahan Peneliti,2017)

Koleksi jailangkung ini merupakan koleksi yang ada di museum kesehatan Surabaya, jailangkung digunakan sebagai media untuk mencari tahu dianogsa penyakit yang diderita oleh seorang.

3. Studi Eksisting

Studi eksisting merupakan hasil dari observasi yang sudah dilakukan terhadap obyek yang diteliti, dan dari hasilnya yaitu kesamaan media yang dibuat buku katalog dalam buku katalog ini menunjukkan setiap koleksi benda



diberbagai ruangan masing-masing dan buku ini hanya sebagai koleksi yang disimpan didalam perpustakaan Museum Kesehatan Surabaya sehingga pengunjung terutama bagi pelajar kesulitan untuk mengetahui informasi dari penjelasan sejarah serta koleksi museum.

Gambar 4.9 Studi Eksisting, Buku Katalog Umum Museum Kesehatan Surabaya

(Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2017)

Konsep dan Keyword

Analisis STP (*Segemntasi, Targeting, Positioning*)

1. Segmentasi

a. Demografis

Usia : (11-19tahun).

Pekerjaan : Pelajar

Jenis Kelamin : Laki-Laki dan Perempuan.

Kelas Sosial : Kelas menengah dan menengah keatas.

b. Geografis

Wilayah : Kota Surabaya, Jawa Timur.

Ukuran Kota : Metropolitan

c. Psikografis

Gaya Hidup :Aktif dalam berwisata ingin mencari tahu tentang budaya dan sejarah.

Kepribadian :Menginginkan hal-hal baru. Dan ingin bersosialisasi di luar.

2. Targeting

Target yang dituju yaitu pelajar berusia 11 tahun hingga 19 tahun, jenjang SMP, SMA yang datang melakukan studi penelitian ataupun tugas yang berkaitan dengan sejarah museum.

3. Positioning

Positioning yang ingin disampaikan pada masyarakat khususnya pelajar terhadap buku

katalog museum dengan teknik fotografi ini sebagai buku yang memberikan informasi sebenarnya tentang kolek-koleksi Museum Kesehatan Surabaya dan sejarah berkembangnya museum ini sehingga memudahkan pembaca dalam memahaminya.

USP (Unique Selling Proposition)

Dalam proses unique selling proposition yang dimiliki didalam buku ini adalah buku katalog berukuran 23cm x 23cm, serta menjelaskan tentang sejarah singkat Museum Kesehatan Surabaya, dan deskripsi dari tiap koleksi benda yang ada di museum kesehatan Surabaya, dan dalam mendesainnya memiliki perbedaan desain perbedaannya yaitu menggunakan teknik fotografi yang menampilkan koleksi museum yang unik dan penambahan deskripsi dari tiap-tiap koleksi, hasil foto yang akan diambil sesuai dengan apa yang pantas ditampilkan bagi pengunjung yaitu dari detail bentuk koleksi tersebut dan menyesuaikan desain dengan targetnya yaitu pelajar, didalamnya akan merubah desain layout foto desain layout yang digunakan adalah mondrian karena jenis layout mondrian mengacu pada bentuk kotak, landscape (horizontal) atau potrait (vertikal), dan hasil foto yang sesuai dan pantas untuk diperlihatkan serta penambahan warna background layout yang sesuai dengan ciri khas Museum Kesehatan Surabaya terutama bagi pelajar sehingga dapat menarik minat pembaca.

Analisis SWOT

Hasil analisis SWOT di dapat melalui data-data yang sudah dikumpulkan dari observasi, dokumentasi, wawancara, study eksisting, dan STP. Sehingga mendapatkan strategi utama untuk karya yang akan dibuat.

Tabel 4.1 SWOT Perancangan Buku Katalog Museum Kesehatan Surabaya

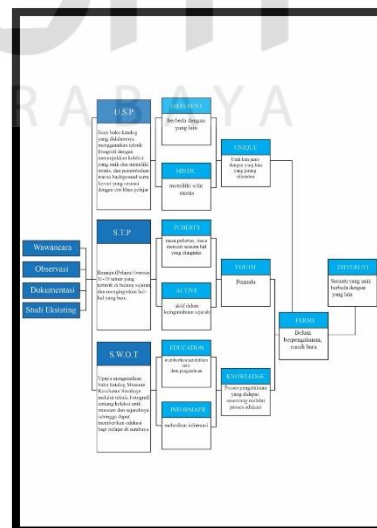
	internal	Strength	Weakness
eksternal		<ul style="list-style-type: none"> Buku merupakan sarana yang cepat dan mudah didapat oleh banyak informan serta pengetahuan luas dan akurat, sehingga dapat dibaca kapan saja. Menggunakan fotografi untuk memvisualisasikan perhatian pembaca. Menggunakan koleksi yang unik dan belum diketahui. 	<ul style="list-style-type: none"> Belum adanya buku katalog tentang koleksi Museum Kesehatan Surabaya dalam bentuk fotografi. Belum adanya minat membaca pelajar.
	Opportunities	Strength opportunities	Weakness Opportunities
	<ul style="list-style-type: none"> Statistik yang memiliki koleksi unik. Menggunakan pada pelajar. 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat buku katalog yang menarik dengan menggunakan teknik & fotografi dan konsep yang kreatif sehingga membuat pembaca tertarik. 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat buku katalog dengan menggunakan teknik & fotografi dan konsep yang kreatif. Sehingga membuat pembaca tertarik.
	Threats	Strength Threats	Weakness Threats
	<ul style="list-style-type: none"> Aliran pasar pelajar yang saat ini cenderung tidak acak pada suatu. Tidak semua pelajar menyukai pelajaran sejarah. 	<ul style="list-style-type: none"> Dalam era digital ini, koleksi unik yang dimiliki oleh Museum Kesehatan Surabaya dapat digantikan oleh blog. 	<ul style="list-style-type: none"> Kemungkinan buku katalog yang diterbitkan akan mengalami penurunan minat.

(Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017)

Keyword

Berdasarkan penelitian terhadap analisis data yang telah dilakukan pemilihan kata kunci atau keyword. Pada pemilihan keyword penelitian ini diambil berdasarkan hasil pengumpulan data seperti halnya wawancara, observasi, dokumentasi, STP, Unique Selling Proposition, dan studi kompetitor yang telah dilakukan dan terkumpul.

Deskripsi Keyword



Dari analisis Keyword yang telah dilakukan, maka didapatkan kesimpulan konsep untuk perancangan buku katalog Museum Kesehatan Surabaya yaitu “different” atau “Berbeda”. Maksud dari konsep tersebut adalah dengan

menghasilkan hasil perancangan yang memiliki perbedaan dengan memiliki arti yang unik yaitu koleksi Museum Kesehatan Surabaya mempunyai koleksi yang tidak biasa dengan koleksi museum sewajarnya karena koleksi-koleksi di dalamnya terdapat alat-alat kesehatan tradisional seperti jailangkung, ninik towok, jimat dan masih banyak lainnya dengan koleksi yang memiliki aura mistis dan berbeda dengan koleksi yang lain. Sehingga dengan adanya teknik fotografi serta adanya layout, membuat pembaca semakin tertarik untuk membacanya.

Dengan deskripsi konsep tersebut dapat diharapkan untuk merancang buku katalog yang sesuai dengan target audiens yang memiliki sifat ingin tahu tentang edukasi sehingga dapat memberikan informasi luas bagi remaja khususnya pelajar tentang koleksi unik dari Museum Kesehatan Surabaya.

Tujuan Kreatif

Perancangan buku katalog museum kesehatan Surabaya Tujuan merancang buku katalog Museum Kesehatan adalah dapat mengenalkan kembali sebagai wisata alternatif edukasi terhadap pelajar di Kota Surabaya, dibutuhkan sebuah konsep yang matang dan terstruktur yang baik sehingga menghasilkan sebuah desain yang tepat sasaran.

Dengan menggunakan Keyword “different”. Diharapkan dapat dijadikan acuan dalam visualisasi desain pada media promosi dengan menyampaikan maksud dan tujuan yang sesuai dengan apa yang diharapkan, karena mengusung konsep yang jauh berbeda dengan yang lain.

Strategi Kreatif

1. Ukuran dan Halaman Buku

Jenis Buku	:	Buku Katalog Museum Kesehatan Surabaya.
Dimensi Buku	:	23 cm x 23 cm
Jumlah Halaman	:	40 halaman
Gramatur buku	:	BC190gr
Gramatur Cover	:	AP260gr + laminasi Doff
Finishing	:	Soft Cover

2. Jenis Layout

Jenis design layout mondrian yang menyesuaikan dengan bentuk kotak dan landscape, pada jenis ini setiap bidang akan

sejajar dan dapat dilihat dengan baik dan komposisi yang seimbang.

Gambar 4.10 jenis layout mondrian



(Sumber Hasil Olahan Peneliti, 2017)

4. Judul

Judul atau headline adalah informasi utama yang ingin disampaikan dan menunjukkan ciri khas dari judul tersebut sehingga terlihat mudah di baca dan jelas untuk dilihat, dengan ukuran font yang memiliki ketebalan atau bentuk font.

5. Bahasa

Untuk perancangan buku katalog Museum Kesehatan Surabaya menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan formal agar dapat dimengerti oleh pengunjung, dan memberikan informasi kepada setiap pengunjung yang akan datang dan ingin mengetahui sejarah tentang Museum Kesehatan Surabaya dan koleksinya.

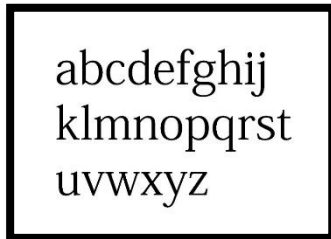
6. Warna

Warna merupakan hal yang terpenting yang berguna untuk menentukan respon dari masyarakat. Setiap warna memiliki identitas dan arti yang berbeda-beda. Tori warna dikembangkan dengan dasar warnah merah, hijau, dan biru (RGB) seiring berkembangnya jaman yang ada menimbulkan teori pewarnaan baru yaitu warna cyan, magenta, dan yellow (cmyk). Warna juga disebut juga sebagai inspirasi paling berharga.

7. Tipografi

Tipografi memiliki arti yang sangat luas, yang meliputi penataan dan pola halaman, atau tipografi sebagai penambahan teks untuk menjelaskan dan menginformasikan beberapa masalah, tipografi juga digunakan sebagai pengimbang ilustrasi sehingga ilustrasi tersebut tersampaikan dengan tepat dan benar (Sudiana,

2001: 2). Perkembangan tipografi saat ini sangat pesat banyak macam – macam tipografi yang memiliki karakter yang berebda seperti ghotic, calighapy script, modern, cartoon dan masih banyak lainnya. Tipografi juga disebut sebagai alat komunikasi karena dengan adanya tipografi tiap orang akan memahami apa yang disampaikannya. Karena dalam bentuk yang jelas tepat dan terbaca.



Gambar 4.11 Font Kozuka Mincho Pro (Sumber Hasil Olahan Peneliti,2017)



Gambar 4.12 Font Yu Ghotic (Sumber Hail Olahan Peneliti, 2017)

Strategi Media

1. Media Utama

Media yang digunakan dalam perancangan ini adalah buku katalog Museum Kesehatan Surabaya menggunakan teknik fotografi. Media ini dipilih karena media buku dapat memberi informasi yang lengkap dan tepat, dan buku dapat disimpan dalam jangka yang lama. Buku katalog ini dirancang dengan menyesuaikan serta menggunakan konsep dari keyword yang sudah didapatkan yaitu “different” (berbeda). Isi buku ini juga menggunakan layout mondrian yaitu dimana didalam isi buku menampilkan banyak foto koleksi museum dan sedikit penambahan teks untuk menginformasikan foto tersebut.

2. Media Pendukung

a. X-Banner

Media ini juga dari elemen untuk mempromosikan suatu produk dan media X-Banner ini bisa membuat orang tertarik saat

melihatnya karena ukuran yang relatif besar dan menonjol di tempat pameran atau event dengan jelas. Ukuran yang akan dicetak yaitu 160 cm x 60 cm.

b. Brosur

Media brosur juga sangat efektif selain media lainya karena media ini dapat dibawa kemana-mana dan didalam isi brosur juga terdapat informasi lengkap tentang koleksi Museum Kesehatan Surabaya. Dicitak dalam ukuran 29,7 cm x 21 cm dengan kertas art paper 160 gr.

c. Poster

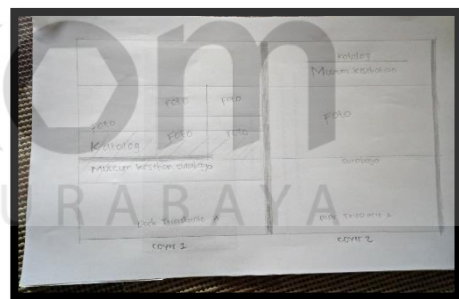
Media poster yang sering digunakan untuk mempromosikan karena cukup efektif, poster yang dirancang dengan ukuran A3 dengan bahan art paper 210 gr.

d. Stiker

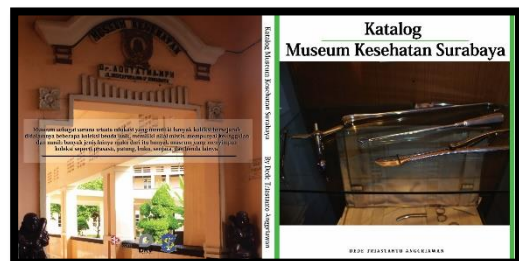
Sticker juga merupakan media promosi namun kegunaanya hanya sebagai sovenir, jika pengunjung ingin melihat atau membeli suatu produk maka pemilik produk akan memberikan beberapa sovenir seperti gantungan kunci, pin dan sticker. Bahan untuk mencetak adalah kertas sticker.

Implementasi Karya

1. Desain Cover Depan dan Cover Belakang



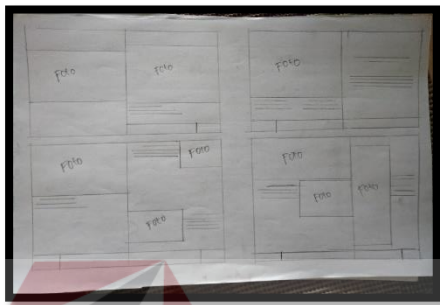
Gambar 4.13 Sketsa Cover Buku (Sumber Hasil Olahan Peneliti, 2017)



Gambar 4.22 Desain Cover Buku Katalog Museum Kesehatan Surabaya (Gambar Hasil Olahan Peneliti,2017)

Pada gambar 4.22 Desain cover depan yang ditampilkan memilih yang lebih sederhana dengan adanya foto koleksi Museum Kesehatan Suarabaya dan tambahan teks judul diatas dan bawah memudahkan untuk dilihat oleh pengunjung dan cover belakang manmpilkan tempat pintu masuk Museum Kesehatan agar pembaca dapat mengerti serta penambahan teks tentang sejarah Museum Kesehatan Surabaya.

2. Desain Halaman Isi Buku



Gambar 4.15 Sketsa Beberapa Layout konten (Sumber Hasil Olahan Peneliti,2017)

Pada gambar 4.23 halaman isi dan penulis dibuat lebih sederhana hanya dengan background putih dan garis hijau dibagian samping kanan kiri buku dan dibagian bawah halaman buku.



Gambar 4.23 Desain Isi dan Penulis (Gambar Hasil Olahan Peneliti, 2017)

Pada gambar 4.24 halaman ini menunjukkan bangunan Museum Kesehatan Suarabaya guna untuk melihatkan tempat museum da isi tentang koleksi museum kesehatan Surabaya.



Gambar 4.24 Desain Halaman Foto Dan Isi (Gambar Hasil Olahan Peneliti, 2017)

Pada gambar 4.25 halaman ini menjelaskan kegunaan dari koleksi museum kesehatan Surabaya dan manfaatnya serta menjelaskan tentang sejarah museum Kesehatan Surabaya. Terutama alat bantu lansia untuk orang tua.



Gambar 4.25 Desain Halaman Isi Dan Sejarah Museum Kesehatan Surabaya (Gambar Hasil Olahan Peneliti, 2017)

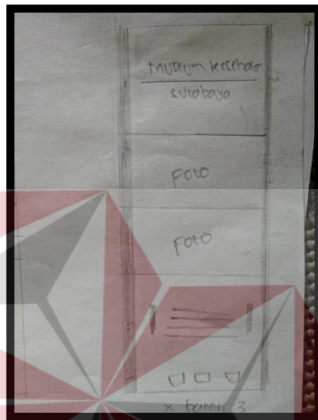
Pada gambar 4.26 di halaman ini berisikan tentang kata pengantar yang focus membahas tentang latar belakang museum kesehatan Surabaya, dan isi menjelaskan tentang koleksi museum kesehatan Surabaya desain layout dibuat dengan garis hijau kanan kiri agar seimbang dengan deskripsi yang ada dihalaman museum serta warna hijau dibagian halaman.



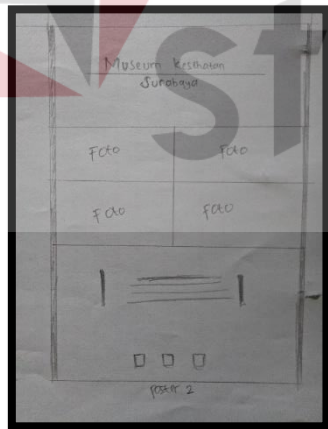
Gambar 4.26 Desain Halaman Kata Pengantar Dan isi (Gambar Hasil Olahan Peneliti, 2017)

Pada desain halaman isi buku ini dirancang dengan menggunakan warna yang identik dengan kesamaan museum kesehatan Surabaya dengan warna hijau yang mewakili kesehatan serta dikemas menggunakan teknik fotografi sebagai keaslian foto dari buku referensi ini, dan dicantumkan penjelasan sejarah museum dan koleksi-koleksi yang ada di museum kesehatan Surabaya. Dengan adanya buku ini dapat menginformasikan museum kesehatan Surabaya kepada *audience*.

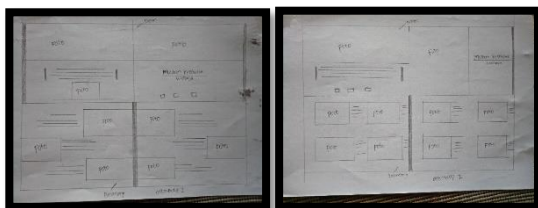
3. Media Pendukung



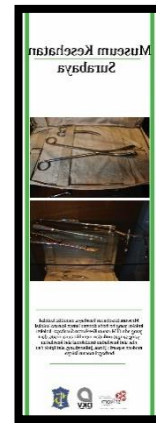
Gambar 4.17 sketsa X Banner terpilih (Gambar Hasil Olahan Peneliti)



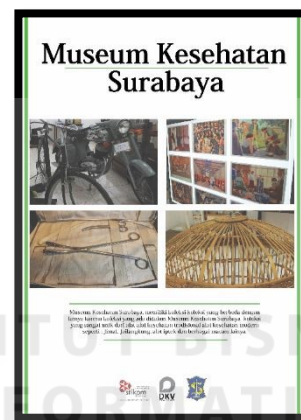
Gambar 4.19 Sketsa Cover Terpilih (Gambar Hasil Olahan Peneliti, 2017)



Gambar 4.20 Sketsa Brosur Terpilih (Gambar Hasil Olahan peneliti)



Gambar 4.42 Desain X-Banner (Gambar Hasil Olahan Peneliti, 2017)



Gambar 4.41 Desain Poster (Gambar Hasil Olahan Peneliti, 2017)



Gambar 4.43 Desain Brosur Depan dan Belakang (Gambar Hasil Olahan Peneliti, 2017)

Pada media pendukung menggunakan desain yang simple serta juga menggunakan warna dasar atau background warna hijau yang memiliki makna kesehatan yang menyesuaikan dengan hasil *keyword* desain dari semua media pendukung seperti X-Banner, Poster, Brosur sama dengan desain buku katalog museum kesehatan Surabaya yaitu menggunakan foto asli hasil peneliti dan penempatan layout yang sudah dipilih atau digunakan.

Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana merancang buku katalog Museum Kesehatan Surabaya menggunakan teknik fotografi. Dari rumusan masalah serta pembahasan yang sudah dilakukan, bisa ditarik kesimpulan pada perancangan ini dari implemmentasi dan analisis karya yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa, pembuatan buku katalog Museum Kesehatan Surabaya dengan menggunakan teknik fotografi ini bisa menjadi alternatif untuk pengunjung yang ingin melakukan wisata edukasi tentang sejarah dan koleksi Museum Kesehatan Surabaya. Dengan menggunakan teknik fotografi sebagai point of interest dari buku katalog Museum Kesehatan Surabaya yang disertai tentang informasi dari masing-masing koleksi yang ada di Museum Kesehatan Surabaya.

Serta dari analisa konsep yang sudah ditemukan yaitu “different” yang diartikan memiliki perbedaan dengan yang lain dimana koleksi yang dimiliki Museum Kesehatan Surabaya ini memiliki sifat mistis, sehingga diimplementasikan dalam karya yang menggunakan teknik fotografi sebagai point of interest dari setiap halaman yang ada di buku ini yang disertai tentang informasi-informasi dari setiap koleksi-koleksi yang diambil di museum.

Saran

Dalam pembuatan buku katalog Museum Kesehatan Surabaya menggunakan teknik fotografi ini dapat berguna bagi pengunjung museum kesehatan Surabaya, dan bermanfaat sebagai media pengenalan wisata edukasi terhadap koleksi-koleksi yang ada di Museum Kesehatan Surabaya. Serta memperluas objek penelitian dan sumber daya yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam mengunjungi museum, pembaca dapat mengerti koleksi dan asal usul informasi dari koleksi tersebut yang jelas dari buku katalog ini karena gaya desain dari buku katalog yang sesuai dengan karakter museum serta menyesuaikan dengan target audience agar mempermudah

menarik orang lain mengunjungi Museum Kesehatan Surabaya.

Daftar Pustaka

Sumber Buku :

- Adi Kursianto, 2007, Pengantar Desain Komunikasi Visual, Yogyakarta, : C. V Andi OffsetKirk dan Miller dalam Moleong, Lexy J. 1986. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Moleong, Lexy J. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung : Remaja RosdakaryaParker, Roger C. 1995. Tampilan Dalam Pencetakan. Jakarta: PT. Dinastindo Adiperkasaa Internasional.

Sumber Internet :

[http://digilib.unila.id/6528/15/BAB II](http://digilib.unila.id/6528/15/BAB_II) (diakses pada 16 Maret 2017)

<http://www.theorymethod.blogspot.co.id/2015/12> (diakses pada 16 Maret 2017)

INSYRATI
& INFORMATIKA
kom
SURABAYA